

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan yang melibatkan proses seleksi dan penentuan calon Peserta Didik atau mahasiswa yang layak diterima di lembaga pendidikan tertentu. Proses tersebut biasanya mencakup berbagai kriteria seperti nilai akademik, tes kemampuan, serta faktor non-akademik seperti bakat dan minat (Triabdi, *et.al* 2021). Di tingkat sekolah dasar dan menengah, penerimaan peserta didik dapat berdasarkan zonasi atau prestasi, sedangkan di perguruan tinggi, proses seleksi bisa lebih kompleks melibatkan ujian masuk nasional, ujian mandiri, dan seleksi berdasarkan nilai rapor atau portofolio. Tujuan utama dari penerimaan peserta didik adalah memastikan bahwa setiap Peserta Didik atau mahasiswa yang diterima memiliki potensi untuk berhasil dalam lingkungan pendidikan yang mereka pilih.

Pada tingkat perguruan tinggi, variabel penerimaan peserta didik sering kali dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, kapasitas institusi, dan persaingan di antara calon mahasiswa. Misalnya, di Indonesia, proses penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi negeri (PTN) dapat melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), dan jalur mandiri. Setiap jalur memiliki persyaratan dan mekanisme seleksi yang berbeda (Sarofah, *et.al* 2021), dengan SNMPTN lebih menekankan pada nilai akademik selama di sekolah menengah, sementara SBMPTN mengandalkan hasil ujian tulis. Selain itu, penerimaan juga mencakup pertimbangan kuota khusus seperti untuk Peserta Didik berprestasi dari daerah tertentu atau untuk kelompok yang kurang terwakili. Proses penerimaan yang transparan dan adil bertujuan untuk memberi kesempatan yang sama kepada semua calon peserta didik serta membantu lembaga pendidikan mendapatkan peserta didik yang berkualitas dan sesuai dengan visi serta misi yang dimiliki.

Faktor-faktor yang diperhatikan pada penerimaan mahasiswa baru melibatkan berbagai aspek untuk memastikan calon mahasiswa yang terpilih memiliki potensi akademik dan non-akademik yang diperlukan untuk sukses di perguruan tinggi (Vidyawati & Rosyidah 2022). Salah satu faktor utama adalah prestasi atau nilai akademik, yang diukur melalui nilai rapor selama pendidikan menengah, hasil ujian masuk nasional seperti SBMPTN, dan ujian mandiri yang diselenggarakan oleh masing-masing perguruan tinggi. Nilai akademik ini mencerminkan kemampuan kognitif calon mahasiswa dan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan akademik di tingkat perguruan tinggi. Selain itu, faktor lain yang sering dipertimbangkan adalah portofolio prestasi non-akademik, seperti bakat dan minat khusus dalam bidang seni, olahraga, atau keterlibatan dalam kegiatan sosial dan organisasi.

Selain aspek nilai akademik, faktor-faktor lain yang diperhatikan dalam penerimaan mahasiswa baru termasuk kepribadian dan karakter. Beberapa perguruan tinggi melakukan wawancara atau tes psikologi untuk memahami lebih dalam tentang motivasi, etos kerja, dan kemampuan beradaptasi calon mahasiswa baru. Kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan juga menjadi pertimbangan penting, terutama bagi program studi yang menuntut interaksi sosial yang intensif. Kebijakan afirmasi seperti kuota khusus untuk calon mahasiswa dari daerah tertinggal, penyandang disabilitas, atau kelompok minoritas tertentu juga menjadi bagian dari pertimbangan dalam proses seleksi. Perguruan tinggi

berupaya menciptakan lingkungan belajar yang beragam dan inklusif, sehingga penerimaan mahasiswa baru tidak hanya berfokus pada kecerdasan akademik semata, tetapi juga pada kemampuan sosial dan keberagaman latar belakang.

2.1.2 Nilai Akademik Peserta Didik

Nilai atau Prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang saat menyelesaikan tugas atau kegiatan tertentu. Menurut (Ivana, *et.al* 2024), prestasi akademik adalah hasil belajar Peserta Didik yang diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi. Nilai akademik ini menitikberatkan pada aspek kognitif, yang mencakup pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan intelektual yang diperoleh Peserta Didik selama masa belajar. Penilaian prestasi akademik umumnya dilakukan melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti tes, ujian, dan penugasan, yang secara sistematis mengukur sejauh mana Peserta Didik telah memahami dan mampu menerapkan materi yang telah dipelajari. Selain itu, prestasi akademik sering kali digunakan sebagai indikator keberhasilan Peserta Didik dalam dunia pendidikan. Penilaian prestasi akademik tidak hanya melihat nilai numerik atau huruf yang diperoleh Peserta Didik, tetapi juga mempertimbangkan proses belajar, ketekunan, serta kemampuan Peserta Didik dalam mengatasi tantangan akademik. Prestasi akademik yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa Peserta Didik memiliki keterampilan berpikir kritis, kemampuan problem-solving, dan motivasi belajar yang kuat (Lukmanulhakim 2018).

Menurut (Wahyuni & Mangunsong 2022), prestasi akademik adalah hasil akhir dari proses belajar yang dicapai oleh Peserta Didik dalam kurun waktu tertentu. Di sekolah, prestasi akademik ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Angka atau simbol ini memungkinkan Peserta Didik dan orang lain untuk mengetahui sejauh mana Peserta Didik telah mencapai prestasi akademik. Dengan kata lain, prestasi akademik di sekolah mencerminkan tingkat penguasaan Peserta Didik terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari selama periode tertentu. Lebih lanjut, prestasi akademik tidak hanya angka atau simbol, tetapi juga representasi dari sejauh mana Peserta Didik telah menguasai bahan pelajaran yang diajarkan. Raport, yang merupakan laporan hasil belajar Peserta Didik, berfungsi sebagai catatan resmi yang menunjukkan pencapaian Peserta Didik selama periode pembelajaran. Ini membantu Peserta Didik, guru, dan orang tua untuk memahami kekuatan dan kelemahan dalam proses belajar, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik sangat beragam dan kompleks. Menurut (Yeni & Yuhandri 2021), prestasi akademik dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek pribadi yang melekat pada individu, seperti kemampuan intelektual, minat terhadap mata pelajaran tertentu, bakat khusus dalam bidang akademik, sikap terhadap belajar, motivasi untuk berprestasi, konsep diri yang positif, dan sistem nilai yang dianut oleh Peserta Didik (Pratama *et al.* 2021).

Sedangkan faktor eksternal mencakup elemen-elemen di luar diri Peserta Didik yang turut berperan dalam menentukan prestasi akademik. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan sekolah, yang mencakup kualitas pengajaran, fasilitas belajar, dan dukungan dari guru serta staf sekolah. Selain itu, lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh, termasuk di dalamnya dukungan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, serta suasana belajar di rumah. Faktor eksternal lainnya adalah lingkungan masyarakat, yang meliputi pengaruh teman sebaya, akses terhadap sumber belajar tambahan, serta budaya dan norma yang ada di masyarakat sekitar (Anjani, *et.al* 2022).

- 1) Faktor internal yang terdapat dalam diri Peserta Didik diantaranya:
 - a) Kecerdasan

Kecerdasan sepadan dengan kata intelegensi atau intelektual. Menurut Binet dan Simon dalam Nur'aeni, kecerdasan terdiri atas tiga komponen utama. Komponen pertama adalah kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan. Ini berarti seseorang dapat memusatkan perhatian dan usaha mereka pada tugas tertentu, serta mengatur langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Komponen kedua adalah kemampuan untuk mengubah arah. Hal ini mengacu pada fleksibilitas mental, yang memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dengan situasi baru atau perubahan dalam lingkungan mereka. Fleksibilitas ini penting untuk memecahkan masalah dan menavigasi tantangan yang mungkin muncul
 - b) Minat

Minat merupakan ketertarikan individu secara internal yang mendorong individu tersebut untuk melakukan sesuatu dengan penuh semangat dan antusiasme. Minat dapat juga diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap suatu aktivitas, bidang, atau mata pelajaran. Hal ini berarti minat bukan hanya sekadar rasa suka, tetapi juga mencakup komitmen dan ketekunan dalam mengejar sesuatu yang menarik perhatian individu tersebut. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran, mereka cenderung lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar, sehingga dapat mengarahkan energi dan upayanya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Sebaliknya, individu yang memiliki minat rendah terhadap suatu pelajaran cenderung kurang serius dalam belajar dan mungkin akan mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi yang baik. Minat yang rendah dapat menyebabkan kurangnya fokus, ketidakpedulian, dan bahkan penurunan motivasi belajar, sehingga menghambat pencapaian akademik.
 - c) Bakat

Bakat adalah kapasitas kecakapan yang bersifat potensial, diwariskan atau bawaan sejak lahir. Bakat ini mencakup kemampuan alami yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan dengan lebih mudah dan cepat dibandingkan dengan orang lain yang tidak memiliki bakat serupa. Bakat sering kali menjadi fondasi yang kuat untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai bidang, baik itu dalam seni, sains, olahraga, atau keterampilan teknis lainnya. Penguasaan seseorang terhadap bidang tertentu sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Bakat memungkinkan individu untuk belajar dan menguasai keterampilan dengan lebih efisien dan efektif, karena mereka memiliki potensi alami yang mendukung perkembangan Peserta Didik.
 - d) Motivasi

Motivasi adalah sumber energi yang mendorong individu untuk bertindak secara terarah. Konsep ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam menggerakkan tingkah laku seseorang, karena motivasi menjadi pendorong utama yang mengarahkan individu untuk melakukan aktivitas atau tindakan yang diminatinya. Motivasi ini bisa bersumber dari berbagai faktor, seperti keinginan untuk mencapai tujuan tertentu, kepuasan pribadi, atau dorongan dari lingkungan sekitar yang memberikan dukungan dan penghargaan atas prestasi atau usaha individu.

- 2) Faktor eksternal yang terdapat dalam diri Peserta Didik diantaranya:
- a) Faktor Keluarga
Faktor keluarga mencakup interaksi sosial antara orang tua dan anak di lingkungan keluarga. Ini termasuk pendidikan orang tua, dinamika hubungan keluarga, serta pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Orang tua memiliki peran penting sebagai motivator bagi anak-anak mereka dalam proses belajar. Mereka tidak hanya memberikan dorongan moral dan dukungan, tetapi juga membantu mengatasi kesulitan yang mungkin dihadapi anak selama proses belajar. Dengan keterlibatan dan perhatian yang tepat dari orang tua, minat Peserta Didik dalam belajar dapat terstimulasi dan meningkat, membantu mereka mencapai potensi akademik maksimal.
 - b) Lingkungan sekolah
Lingkungan sekolah memainkan peran penting sebagai lingkungan belajar bagi Peserta Didik, di mana aktivitas dan kreativitas mereka dapat memengaruhi prestasi akademik. Faktor-faktor sekolah mencakup kondisi dan fasilitas fisik sekolah seperti sarana dan prasarana, serta proses pembelajaran di kelas. Selain itu, status sekolah asal Peserta Didik dan jalur penerimaan peserta didik juga merupakan bagian dari faktor-faktor yang memengaruhi pengalaman belajar Peserta Didik di sekolah. Suasana sekolah yang kondusif dan kualitas kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalamnya juga turut berperan dalam membentuk pengalaman belajar Peserta Didik secara keseluruhan.
 - c) Lingkungan Masyarakat
Faktor lingkungan masyarakat meliputi segala kondisi di sekitar individu yang dapat memengaruhi prestasi akademiknya. Hal ini mencakup suasana tempat tinggal yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan kondisi belajar Peserta Didik, serta keberadaan lembaga non-formal seperti sanggar atau organisasi masyarakat yang dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman. Selain itu, pergaulan individu dalam masyarakat juga berperan penting; misalnya, interaksi dengan kelompok anak yang rajin belajar dan aktif dalam bimbingan belajar dapat mendorong seorang Peserta Didik untuk meningkatkan kedisiplinan dan kegiatan belajarnya secara positif. Dengan demikian, lingkungan masyarakat yang mendukung dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk prestasi akademik Peserta Didik.

Prestasi akademik merupakan variabel penting dalam evaluasi kinerja pendidikan seorang Peserta Didik. Prestasi akademik mencakup berbagai indikator yang menggambarkan kemampuan akademik Peserta Didik selama menempuh pendidikan formal. Prestasi akademik biasanya diukur melalui nilai-nilai yang diperoleh Peserta Didik dalam berbagai mata pelajaran, baik melalui ujian harian, ujian semester, maupun ujian nasional. Nilai rapor adalah salah satu alat utama yang digunakan untuk menilai prestasi akademik. Selain itu, hasil dari tes standar seperti Ujian Nasional (UN) atau ujian masuk perguruan tinggi seperti SBMPTN juga menjadi indikator penting. Nilai akademik yang baik menunjukkan pemahaman Peserta Didik terhadap materi pelajaran, kemampuan analisis, dan aplikasi pengetahuan yang telah dipelajari.

Selain nilai-nilai akademik, prestasi akademik juga bisa mencakup partisipasi dan prestasi dalam kompetisi akademik, seperti olimpiade sains, lomba debat, atau kompetisi matematika. Penghargaan dan sertifikat yang diterima dari berbagai kompetisi ini menambah kredibilitas dan menjadi indikator tambahan dari prestasi akademik Peserta Didik. Prestasi ini tidak hanya mencerminkan kemampuan kognitif Peserta Didik tetapi juga dedikasi, disiplin, dan motivasi untuk mencapai keunggulan. Dalam konteks

penerimaan mahasiswa baru, prestasi akademik yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu utama, karena menunjukkan kesiapan dan potensi Peserta Didik untuk menghadapi tantangan akademik di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dengan topik penelitian terkait “Korelasi Nilai Akademik Peserta Didik dengan Tingkat Penerimaan Peserta Didik Jalur Prestasi pada Perguruan Tinggi” antara lain pada penelitian yang dilakukan oleh (Lukmanulhakim 2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Nilai Rapor Sekolah Menengah Dan Hubungannya Dengan Indeks Prestasi Kumulatif MahaPeserta Didik. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk studi korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi PAUD FKIP Untan dengan sampel 94 orang mahasiswa MahaPeserta Didik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumenter dan angket. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara rata-rata raport dengan IPK. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata nilai raport seseorang tidak mempunyai korelasi dengan IPK yang diperolehnya. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai bahwa jalur masuk perguruan tinggi seseorang tidak mempunyai korelasi dengan IPK yang diperolehnya. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan nilai raport dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Kemudian penelitian kedua dilakukan oleh (Secsaria & Soelarto 2022) bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara metode seleksi masuk jalur prestasi berupa Rapor dan UAN dengan prestasi akademik mahasiswa MahaPeserta Didik. Penelitian ini bersifat *analytical correlational* dengan *desain cross sectional* yang dilakukan pada 126 sampel. Sampel didapatkan dari mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK UMY angkatan 2009, 2010, 2011 dan 2012 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara nilai Rapor dan UAN terhadap prestasi akademik dan hasil MCQ baik sebelum ataupun sesudah remediasi dengan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,044 dengan pengaruh sebesar 3.2%.

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam merancang kerangka konseptual penelitian mengenai korelasi antara nilai akademik peserta didik dan tingkat penerimaan peserta didik melalui jalur prestasi pada perguruan tinggi, perlu diperhatikan beberapa elemen kunci. Pertama, konseptualisasi nilai akademik harus mencakup pengertian mendalam tentang indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi akademik peserta didik, seperti nilai rata-rata rapor, hasil ujian nasional, atau nilai tes masuk perguruan tinggi. Nilai akademik ini dianggap sebagai variabel dependen yang ingin dianalisis korelasinya dengan variabel independen, yaitu tingkat penerimaan peserta didik melalui jalur prestasi. Kemudian untuk menggambarkan hubungan secara lebih terperinci dalam kerangka konseptual, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi proses penerimaan peserta didik melalui jalur prestasi. Ini termasuk kriteria-kriteria yang diterapkan oleh perguruan tinggi untuk menilai pencapaian akademik calon mahasiswa MahaPeserta Didik, seperti jenis-jenis prestasi yang diakui (seperti prestasi akademik tingkat nasional atau internasional, prestasi dalam bidang non-akademik seperti olahraga atau seni, atau prestasi kepemimpinan), serta bobot atau nilai relatif dari setiap jenis prestasi ini dalam proses seleksi.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan definisi operasional, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀ : Nilai akademik Peserta Didik tidak memiliki hubungan terhadap tingkat penerimaan peserta didik jalur prestasi pada perguruan tinggi bidang Sains di Kelas XII MIPA MAN 3 Kabupaten Tasikmalaya.

H_a : Nilai akademik Peserta Didik memiliki hubungan terhadap tingkat penerimaan peserta didik jalur prestasi pada perguruan tinggi bidang Sains di Kelas XII MIPA MAN 3 Kabupaten Tasikmalaya.